

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB *TAISÎRUL
KHOLLÂQ FÎ 'ILMIL AKHLAQ* DALAM PEMBENTUKAN
AKHLAK PESERTA DIDIK DI MTS ISLAMIYAH
TANGGULANGIN SIDOARJO**

SKRIPSI



Oleh :

IZZATIN MA'SUMAH
D01213019

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Izzatin Ma'sumah

NIM : D01213019

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Institusi : Program Sarjana Strata Satu (SI) UIN Sunan Ampel Surabaya

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Kitab *Taisirul Khollâq Fî 'Ilmi Akhlaq* Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 15 Juli 2020

Penulis



Izzatin Ma'sumah
NIM. D01213019

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Izzatin Ma'sumah

NIM : D01213019

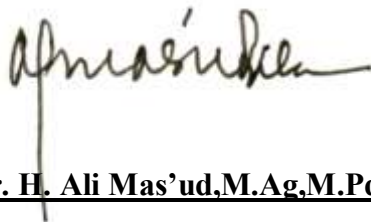
Judul : Implementasi Pembelajaran Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq*
Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di MTs Islamiyah
Tanggulangin Sidoarjo

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 5 Juni 2020

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag. M. Pd. I

IP. 196301231993031002



Yahya Aziz, M. Pd. I

NIP. 197208291999031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi **Izzatin Ma'sumah** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 1 Juli 2020

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ali Mas'ud'.

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag, M. Pd. I

NIP. 196301231993031002

Penguji I

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Faizin'.

H. Moh. Faizin, M. Pd. I

NIP. 197208152005011004

Penguji II.

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fahmi'.

Dr. Muhammad Fahmi, M. Pd

NIP. 197708062014111001

Penguji III.

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ali Mas'ud'.

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag, M. Pd. I

NIP. 196301231993031002

Penguji IV.

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yahya Aziz'.

Yahya Aziz, M. Pd. I

NIP. 197208291999031003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : IZZATIN MA'SUMAH
NIM : D01213019
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN/PAI
E-mail address : izzatinmasumah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB *TAISIRUL KHOLLAQ FÎ 'ILMIL AKHLAQ*

DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI MTs ISLAMIAH

TANGGULANGIN SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Juli 2020

Penulis

(IZZATIN MA'SUMAH)

“ mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang berakhlak paling mulia.” (HR.Abu Dawud, Tirmidzi dan Ahmad).

Dari hadits diatas dijelaskan diantara hal yang paling mulia bagi manusia sesudah iman dan ibadah kepada Allah ialah Akhlak yang mulia (Akhlaqul Karimah). Dengan akhlak yang mulia terciptalah kemanusiaan manusia dan perbedaannya dengan hewan. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri seseorang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan yang bersangkutan. Dengan terbentuknya akhlak siswa yang baik di lingkungan sekolah, tentunya akan berpengaruh pula terhadap kedisiplinan siswa tersebut dalam bertingkah laku dan mematuhi segala peraturan yang ada di sekolah. Sebab, jika akhlak yang baik sudah tertanam dalam jiwa siswa maka, tidak akan sulit bagi seorang siswa untuk senantiasa patuh dan taat pada aturan yang berlaku di lingkungan sekolah.

Pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk kepribadian anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia, termasuk di dalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati,

7. MTs Islamiyah

MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo merupakan suatu lembaga pendidikan Islam swasta yang dalam naungan keluarga K.H.Ahmad Marzuqi (Alm) dan beralamatkan di Jl. Raya No.1 Tanggulangin Sidoarjo.

H. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam proposal ini peneliti membaginya dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, memuat latarbelakang masalah penelitian, rumusan masalah tujuan penelitian kegunaan penelitian, batasan masalah, tinjauan pustaka, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan teori yang berisi tiga sub bab, yaitu bagian pertama mencakup kajian tentang tinjauan tentang kitab *Taisîrul Khollâq Fî Ilmil Akhlaq* yang di dalamnya membahas tentang sejarah Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi, karya-karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi, kandungan atau isi kitab *Taisîrul Khollâq Fî Ilmil Akhlaq*. Sub bab kedua mencakup tinjauan tentang pembentukan akhlak yang di dalamnya membahas tentang pengertian pembentukan akhlak, dasar-dasar hukum pembentukan akhlak, macam-macam akhlak. Sub bab ketiga yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak peserta didik.

Bab III: Metode Penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

Bab IV: Hasil Penelitian yang terdiri dari deskripsi data dan analisis data. Deskripsi data yang meliputi penyajian data, letak geografis sekolah, sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, keadaan guru dan pegawai serta siswa, dan temuan dari penelitian atas implementasi pembelajaran kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* dalam pembentukan akhlak peserta didik Di MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo

Bab V: Penutup. Pada bab ini berisi pembahasan akhir dari penelitian mengungkapkan kesimpulan dan saran dari hasil skripsi

Thabari mencurahkan perhatian kepada sejarah bangsa Arab dan bangsa Persia kuno, al-Mas'udi memperluasnya dengan menambahkan kajian sejarah Iran, sejarah Yunani, sejarah Romawi, sejarah Byzantium, bahkan sejarah gereja Kristen.

Dalam geografi, al-Mas'udi juga menempati barisan kedelapan, tanpa adaandingannya pada abad kesepuluh *Miladi*. Karena, dia beralih dari tradisi penulisan geografi yang hanya digunakan untuk kepentingan aturan pos dan perhubungan, serta penarikan pajak. Dia menulis geografi seperti halnya bangsa Yunani, yang memasukkan peta laut, sungai, bangsa Arab, Kurdi, Turki, dan Bulgaria, serta perpindahan India dan Negro, serta pengaruh iklim terhadap akhlaq dan adat istiadat suatu bangsa.

Bahkan, al-Mas'udi juga menulis dan berbicara tentang pemikiran mengenai penyatuan berbagai bangsa yang telah maju, beberapa abad sebelum pemikiran seperti ini muncul dan berkembang menjadi teori ilmiah dan Eropa.

Di Barat, Al-Mas'udi terkenal dengan nama Herodotus. Beliau dikenal sebagai Bapak Sejarah, karena telah menulis suatu kumpulan cerita mengenai berbagai tempat dan orang yang beliau kumpulkan sepanjang perjalanannya. Beliau menulis catatan perjalanannya ke berbagai tempat.

Al-Mas'udi tidak hanya mampu menggabungkan geografi ilmiah dengan sejarah. Namun, beliau juga menulis peristiwa-peristiwa sejarah

yang beliau saksikan dengan kritis. Beliau merupakan sejarawan pertama yang mengawali perubahan dalam seni menulis sejarah. Selain itu, beliau juga tercatat sebagai sejarawan yang memperkenalkan elemen-elemen analisis, refleksi, dan kritik dalam penulisan sejarah.

Beberapa kontribusi Al-Mas'udi dalam bidang ilmu geografi: Al-Mas'udi merupakan ilmuwan Arab yang ahli dalam bidang pelayaran. Sebagai seorang pelayar beliau memberikan beberapa kontribusi dalam bidang astronomi, geografi dan sejarah. Menurut seorang ahli sejarah Barat, G. Sarton, kitab al- Masu'di yang berjudul *Murujudz Dzahab* disusun khusus untuk membicarakan aspek geografi. Sehingga kitab tersebut justru dianggap sebagai ensiklopedia geografi. Pada tahun yang sama, beliau mencoba menggabungkan disiplin ilmu geografi dengan ilmu sejarah untuk menjadikan kajiannya lebih menarik. Dalam menggabungkan beberapa disiplin ilmu ini, beliau telah memberikan gambaran tentang gempa bumi, perairan laut mati dan tajuk-tajuk geologi yang lain. Beliau juga merupakan ilmuwan yang pertama kali menyebutkan tentang kincir angin di Sijistan, yang bisa jadi merupakan penemuan baru dikalangan umat Islam.

Berkat ketekunan beliau dalam melakukan pengamatan dan penyelidikan semasa pelayaran menyebabkan beliau memiliki kemahiran serta pengalaman penting yang memberika kontribusi dalam bidang pelayaran. Beliau telah membuat catatan peristiwa pelayarannya yang amat berguna bagi ilmu pelayaran. Al-mas'udi mampu memberikan

penyelesaian masalah yang timbul di kalangan pelaut dan ahli pelayaran yang keliru tentang nama-nama sungai yang mereka lalui sewaktu melakukan pelayaran. Beliau memberikan gambaran yang jelas mengenai lautan dan jalur dari teluk Parsi ke Laut Cina. Sungai pertama yang disebut adalah Bahr al-Fars atau Khasybah al-Basrah.

Beliau juga mampu mengatasi belenggu pemikiran masyarakat Arab yang mengira bahwa setiap laut saling terpisah. Beliau memberikan penjelasan bahwa semua laut merupakan suatu kumpulan air besar yang bersambung. Beliau menyatakan bahwa Laut Hindi, Laut Cina, Laut Parsi, Laut Rom dan Laut Syria saling bersambung.

Selain seorang penjelajah perintis, ahli geologi berbakat, dan ahli geografi yang luar biasa, al-Mas'udi juga seorang sejarawan caliber tertinggi. Selain Al-Baladzuri, Al-Tabari, Al-Isfahani, Ibnu Al-Atsir, dan Ibnu Khaldun, dia kini dianggap sebagai salah satu sejarawan terbesar dalam dunia Islam. Terinspirasi oleh Rasulullah Saw., umat Islam awal memelihara sebanyak mungkin informasi mengenai kehidupan dan masa-masa Rasulullah SAW (*sirah*), para sahabatnya, dan para penerus mereka (*tabi'un*) demi kepentingan generasi mendatang. Al-Mas'udi mengikuti jejak mereka dengan menjadi seorang penulis dan sejarawan yang produktif.

Dia sangat arif tentang tingginya nilai pengetahuan geografi pada zamannya. Khususnya buku yang dia tulis, yang berjudul *al-Tanbih wa al-Isyraf*. Adapun buku *Muruj al-Dzahab*, merupakan buku yang memuat

25) Menggunjing Orang

Sifat buruk ini adalah ketika engkau menyebutkan sifat yang tidak disenangi saudaramu meskipun di depannya. Sebabnya ada delapan: perasaan hasud, keinginan melampiaskan kebenciannya, ingin menonjol, ingin menyudutkan seorang, membebaskan dirinya, ingin mengambil muka dengan kawan-kawannya, ingin bergurau dan ingin memperolok seorang.

26) Mengadukan Kekurangan Orang Lain

Sifat buruk ini adalah mengadukan tutur kata, atau perbuatan, atau kekurangan orang kepada orang lain untuk memperburuk, atau membangkitkan rasa permusuhan di antara mereka. Yang dapat mencegah dari sifat buruk ini hanyalah pengetahuannya bahwa sifat buruk ini dapat menimbulkan perpecahan dan permusuhan di antara manusia.

27) Takabur atau sombong

Sifat buruk ini adalah ketakjuban seorang terhadap diri dan kemampuannya yang dinilai olehnya lebih unggul dari kemampuan orang lain. Kesombongan memiliki keburukan antara lain: suka menyakiti orang lain, memutuskan tali persaudaraan, suka memecah belah persatuan, menimbulkan kebencian seorang pada kawannya, suka sepakat menyakiti hati orang lain, tidak mau tunduk pada kebenaran, tidak mau menahan marahnya, tidak mau bersikap lemah lembut. Siapapun yang mengerti bahwa dirinya hanya makhluk yang

sebagai warga Negara Indonesia yang berketuhanan Yang Maha Esa hendaknya ikut serta dalam membentuk akhlak yang baik dan ikut serta membina dan memelihara akhlak. Hal itu demi terwujudnya warga negara yang baik dan berbudi pekerti luhur.

3. Macam-Macam Akhlak

Berangkat dari definisi akhlak maka akhlak itu terbagi menjadi dua bagian. Pertama ada akhlak yang baik yang dinamakan *akhlaqul mahmudah* (akhlak terpuji). Kedua ada yang dinamakan *akhlaqul madhmumah* (akhlak tercela). Akhlak terpuji adalah akhlak yang menjadi tujuan utama diutusny Nabi Muhammad SAW, dan merupakan hal yang berat timbangannya kelak di hari kiamat. Akhlak atau budi pekerti yang mulia (*akhlaqul mahmudah*) adalah jalan untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan di akhirat kelak serta mengangkat derajat manusia ke tempat mulia sedangkan akhlak yang buruk (*akhlaqul madhmumah*) adalah racun yang berbahaya serta merupakan sumber keburukan yang akan menjauhkan manusia dari rahmat Allah SWT sekaligus merupakan penyakit hati dan jiwa yang akan memusnahkan arti hidup yang sebenarnya.

Manusia memang diberi dua jalan yakni jalan baik dan jalan yang buruk. Keduanya menjadi potensi yang ada dalam diri manusia

akhlak kepada anak sedini mungkin. Dari lingkungan keluarga inilah pembentukan akhlak mudah diterima oleh anak karena komunikasi yang terjadi setiap waktu antara orang tua dan anak, melalui perhatian, kasih sayang, serta penerapan akhlak yang baik dari orang tua kepada anaknya berlangsung secara alami.

Faktor formal dan informal diatas sangatlah menentukan terbentuknya akhlak yang baik maupun yang buruk. Alangkah baiknya jika faktor-faktor tersebut bisa saling melengkapi. Hal ini dikarenakan terkadang secara tidak sadar masih terdapat kekurangan-kekurangan dari pendidikan akhlak dan budi pekerti yang didapat dari lingkungan formal maupun nonformal.

Metode ini digunakan untuk mencari data berupa latar belakang sekolah, struktur sekolah, keadaan guru, siswa, dan karyawan sekolah serta hasil atau prestasi belajar siswa. Adapun alasan peneliti menggunakan metode ini adalah karena dengan metode ini akan lebih mudah memperoleh data yang diperlukan dalam waktu singkat, karena biasanya data ini sudah tersusun dan tersimpan dengan baik.

D. Teknik Analisis Data.

Ada dua sumber teknik analisis data dalam penelitian kualitatif. Tapi, dalam penelitian ini menggunakan analisis yang dipaparkan oleh Miles dan Huberman. Adapun aktivitas yang dapat dilakukan dalam menganalisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Berikut ini akan dipaparkan penjelasan mengenai aktivitas dalam analisis data tersebut diatas, yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data).

Reduksi data memiliki arti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang lebih penting, mencari tema, dan polanya. Reduksi data dapat dibantu dengan alat-alat elektronik seperti komputer mini, dan dengan memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh sebab itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing atau berbeda, atau tidak dikenal, dan

belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data tersebut. Reduksi data juga dapat diartikan sebagai proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam sebuah penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian yang singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “the most frequent form *display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”.

Adapun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam sebuah penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan menyajikan data penelitian, maka akan dapat mempermudah dalam hal memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja untuk selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut, “*looking at displays help us to understand what is happening and to do something-further analysis or action on that understanding*”, Miles and Huberman (1984).

3. *Conclusion Drawing / Verification*

Adapun langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah menarik suatu kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan dalam suatu penelitian kualitatif mungkin dapat

B. Deskripsi Data

1. Implementasi Pembelajaran Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* di MTS. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo

- a. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* di MTS. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo. MTS. Islamiyah memiliki delapan rombel yang terdiri dari kelas VII tiga kelas, kelas VIII dua kelas, dan kelas IX tiga kelas. Kelas-kelas tersebut dibagi menjadi dua, yaitu kelas laki-laki dan perempuan. Untuk pelaksanaan pembelajaran kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* di kelas IX adalah 2 x 45 menit dalam satu minggu. Kegiatan yang dilakukan oleh guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* di MTS. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo pada waktu berlangsungnya proses belajar mengajar yaitu:

1) Kegiatan Membuka Pelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di kelas adalah salah satu langkah yang dilakukan oleh guru sebagai upaya untuk membina akhlak siswa. Sebagaimana pengamatan yang peneliti lakukan pada saat proses belajar mengajar didalam kelas, saat gurunya sedang menyampaikan materi tentang Kejujuran dan kedustaan. Adapun hal pertama yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* adalah *appersepsi* yaitu tentunya mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, menanyakan bagaimana kabar siswa, dan didalam kegiatan membuka pelajaran

dan Al-Kadib (jujur dan dusta), siswa memberi makna pegon, setelah selesai membaca satu bab (jujur dan dusta), guru menyuruh siswa membaca bersama-sama, kemudian guru menjelaskan materi tentang kejujuran dan kedustaan, gurunya menggunakan metode ceramah yaitu menjelaskan pengertian kejujuran dan kedustaan, menjelaskan sebab-sebab yang berkaitan dengan kejujuran dan kedustaan, sedangkan media yang digunakan dalam menyampaikan materi Kejujuran dan kedustaan adalah LCD. Yang mana saat menggunakan media LCD guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* menampilkan slide-slide yang berisi penjelasan pengertian kejujuran dan kedustaan, sebab-sebab jujur, dan sebab-sebab dusta. Dalam kegiatan inti selama proses pembelajaran bukan hanya gurunya yang aktif menjelaskan dan berbicara, siswa juga ikut semangat dalam proses pembelajaran. Salah seorang siswa sebelum disuruh menyebutkan sebab-sebab jujur, siswa tersebut sudah mendahulukan mengangkat tangannya dan menyebutkan sebab-sebab jujur yaitu adanya akal, agama dan perasaan yang mulia.

Seperti itulah pengamatan yang peneliti temukan saat proses pembelajaran siswanya ikut antusias dan semangat dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi hidup dan tidak membosankan.

Dari hasil observasi lainnya menjadi gambaran terhadap pelaksanaan pembelajaran yang membentuk akhlaq peserta didik

pengertian Jujur adalah memberitakan sesuatu menurut yang sebenarnya. Dalam kehidupan sehari-hari kita harus jujur, tidak boleh bohong, taat perintah Allah dan Rosul serta patuh kepada orang tua. Lalu setelah menjelaskan pengertian jujur, guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* menceritakan sebuah Kisah Khalifah Umar dan Gadis yang Jujur.

Khalifah Umar bin Khatthab *radhiallahu 'anhu* (RA) memiliki kegemaran ronda malam sendirian untuk melihat langsung kondisi rakyatnya. Sebuah pekerjaan rutin dalam kapasitasnya sebagai kepala negara dan amirul mukimin (pemimpin kaum muslimin). Sepanjang malam ia blusukan untuk memeriksa keadaan rakyatnya. Ketika melewati sebuah rumah, Khalifah Umar mendengar suara berbisik-bisik dari rumah seorang wanita penjual susu "Bu, kita hanya mendapat beberapa kaleng hari ini," kata anak perempuan penjual susu itu. "Mungkin karena musim kemarau, air susu kambing kita jadi sedikit." "Benar anakku," kata ibunya. "Nak," bisik ibunya seraya mendekat. "Kita campur saja susu itu dengan air. Supaya penghasilan kita cepat bertambah." Anak perempuan itu tercengang. Ditatapnya wajah ibu yang keriput. Ada rasa sayang yang begitu besar di hatinya. Namun, ia segera menolak keinginan ibunya. "Tidak, Bu!" katanya cepat. "Khalifah melarang keras semua

penjual susu mencampur susu dengan air." Ia teringat sanksi yang akan dijatuhkan kepada siapa saja yang berbuat curang kepada pembeli." Ah! Kenapa kau mendengarkan Khalifah itu? Setiap hari kita selalu miskin dan tidak akan berubah kalau tidak melakukan sesuatu," gerutu ibunya kesal. "Ibu, hanya karena kita ingin mendapat keuntungan yang besar, lalu kita berlaku curang pada pembeli?" "Tapi tidak akan ada yang tahu kita mencampur dengan air! Tengah malam begini tak ada yang berani keluar. Khalifah Umar pun tidak akan tahu perbuatan kita," kata ibunya memaksa. "Ayolah Nak, mumpung tengah malam. Tak ada yang melihat kita!" "Bu, meskipun tidak ada seorang pun yang melihat dan mengetahui kita mencampur susu dengan air, tapi Allah tetap melihat. Allah pasti mengetahui segala perbuatan kita sekalipun kita menyembunyikannya," tegas anak itu. Ibunya hanya menarik nafas panjang. Tanpa berkata apa-apa, ibunya pergi ke kamar. Sedangkan anak perempuannya menyelesaikan pekerjaannya hingga beres. Di luar rumah, Khalifah Umar tersenyum mendengar percakapan ibu penjual susu dan anak perempuannya itu. Khalifah Umar pun beranjak meninggalkan gubuk itu dan cepat-cepat pulang ke rumahnya. Esoknya, Khalifah Umar memanggil puteranya, Ashim bin Umar. Umar menceritakannya tentang kejujuran

dalam suatu peristiwa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran adalah sesuatu upaya atau usaha yang dilakukan seseorang dalam suatu ruang lingkup atau peristiwa.

1) Upaya Yang Dilakukan Guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* dalam Membentuk Akhlak siswa.

Untuk mencapai tujuan yang sempurna seorang guru memiliki banyak cara untuk mencapai hasil yang maksimal bagi siswanya. Dalam hal pembinaan akhlak pada siswa guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* dalam hal ini menciptakan upaya atau tindakan- tindakannya masing-masing dalam menanamkan nilai-nilai yang baik kepada siswa.

Bapak Rohimin S.Ag selaku guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq*, setiap masuk kelas beliau selalu memberi kesempatan kepada siswanya untuk minum air mineral masing-masing yang bertujuan untuk membuat siswa lebih fit dan fokus dalam pembelajaran. Setelah itu siswa dihimbau untuk tertib kembali dan membaca surah pendek dan do'a belajar. mengajar dengan metode tanya jawab dan ceramah. Beliau berusaha mengaitkan topik materi yang sedang dibahas dengan kehidupan sehari-hari siswa yang bertujuan untuk menciptakan kepribadian yang baik bagi para siswanya, siswa sangat antusias belajar ketika jam pelajaran beliau karena metode

ceramah yang ia gunakan. Selain nasehat yang selalu beliau berikan kepada siswa, siswa juga merasa senang belajar karena kebiasaan humor dari beliau tanpa mengurangi wibawanya sebagai seorang guru.

Tidak hanya di dalam kelas, guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* juga memberikan contoh-contoh atau teladan yang baik yang mengarah kepada pembentukan akhlak siswa. Seperti guru laki-laki memakai peci, berperilaku tegas dan menunjukkan rasa kasih sayang kepada para siswanya baik dilingkungan madrasah maupun diluar lingkungan madrasah.¹⁰³

Setiap harinya siswa-siswi MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo memasuki kelas dengan disiplin mulai dari masuk gerbang hingga keluar gerbang untuk pulang. Setiap harinya satpam memberikan senyuman (selamat pagi) kepada siswa di gerbang masuk, siswa juga memberikan salam kepada satpam madrasah. Siswa juga diwajibkan menyapa guru piket sebelum masuk ke dalam kelas masing-masing yaitu dengan memberikan salam dan mengucapkan selamat pagi. Guru piket juga bertanggung jawab memeriksa siswa yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah, seperti memakai sepatu, kaos kaki, kuku panjang, rambut panjang dan lain-lain. Sebelum masuk kelas siswa mengikuti apel pagi terlebih dahulu. Peserta didik

¹⁰³ Observasi, *Pelaksanaan pembelajaran Kitab Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq dan sikap siswa sehari-hari*, 13 Januari 2020.

memberikan contoh yang nyata dihadapan siswa. Jika semua guru menampilkan perilaku yang baik dan menampilkan sikap yang baik dihadapan siswa, maka siswa akan meniru apa yang diperbuat oleh gurunya tersebut. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* menerapkan metode contoh dan keteladanan dalam kesehariannya sebagai guru baik di dalam kelas maupun di lingkungan madrasah.

b) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan juga diterapkan oleh guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* untuk menanamkan akhlak yang mulia pada siswa/siswinya. Hal ini sesuai dengan apa yang diterapkan Bapak Rohimin S.Ag, guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* dalam proses pembelajarannya. Sebagaimana dalam pembelajaran yang beliau bawa selalu menghimbau siswanya untuk membaca surah pendek sebelum memulai pembelajaran.

Metode pembiasaan ini juga diterapkan dilingkungan MTs. Isamiyah Tanggulangin Sidoarjo. Hal ini terlihat dari kegiatan-kegiatan dan perlakuan siswa setiap hari, seperti shalat dhuha, shalat duhur berjama'ah, mengucapkan salam ketika berjumpa dengan guru, menyapa satpam ketika masuk

Berdasarkan teori tersebut bahwa dapat peneliti katakan pelaksanaan pembelajaran Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* di MTs. Islamiyah sudah terlaksana dengan baik dan efektif karena guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* sudah melaksanakan indikator pembelajaran yang efektif untuk membelajarkan siswanya agar mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan.

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja tetapi juga meliputi aspek afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan teori tersebut bahwa pelaksanaan pembelajaran Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* di MTs. Islamiyah Tanggulangin sudah terlaksana dengan baik dan efektif karena terlihat dari segi cara guru dalam memilih metode yang sesuai dengan materi pembelajaran karena tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Misalnya saat materi kejujuran guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran yaitu dari aktivitas siswa, saat proses belajar mengajar berlangsung dapat berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan serta guru menggunakan metode yang tepat untuk mendukung aktivitas siswa saat proses belajar mengajar berlangsung. Dari segi individualitas siswa, guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* sudah berusaha

mengembangkan setiap individu siswa dan merubah perilaku setiap siswa menjadi berakhlakul karimah. Dari segi integritas, guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* sudah berusaha mengembangkan kemampuan siswanya dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan data-data diatas dapat peneliti katakan bahwa pelaksanaan pembelajaran Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* sudah tercapai dengan baik dan efektif karena terlihat dari segi guru yang mampu memilih metode yang tepat sesuai dengan materi pelajaran karena materi yang diajarkan tanpa sesuai dengan metode maka siswa tidak bisa menerima pelajaran dengan baik. Serta guru-guru sudah berusaha mengembangkan kemampuan siswa dari segi kognitif, bahwa guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* sudah berusaha mengembangkan pengetahuan siswanya dengan menjelaskan materi pelajaran secara jelas mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari agar siswa cepat menerima pelajaran, dari segi afektif guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* berusaha untuk membentuk sikap dan akhlak mereka agar dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari misalnya seperti saat guru menjelaskan materi tentang cara menghormati guru, maka siswa-siswi di madrasah harus menerapkannya dalam kehidupan sehari hari di madrasah.

Dari segi psikomotorik, keterampilan atau pembiasaan, guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* sudah membina siswanya untuk membiasakan berakhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pembentukan akhlak melalui pembelajaran Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* Di MTS Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo

Setelah menyimpulkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sudah berperan aktif dalam membina akhlak siswa di MTs. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo. Hal ini terlihat dari berbagai partisipasi yang dilakukan oleh guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* yang bertujuan untuk membina akhlak siswa. Seperti guru memberikan keteladanan, pembiasaan, teguran dan juga berperan sebagai pemimpin, yaitu dengan mengajak para siswa.

Hal ini sangat sesuai dengan tugas dan fungsi seorang guru yaitu sebagai pemimpin (*managerial*), yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.

Selain itu, guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq* juga melakukan berbagai metode agar pembinaan akhlak terhadap siswa tercapai dengan sangat baik. Metode yang dilakukan yaitu, contoh atau teladan, pemberian nasehat, pembiasaan, dan hukuman. Adapun metode yang paling sering dilakukan guru Kitab *Taisîrul Khollâq Fî 'Ilmil Akhlaq*

- Khan, Muhammad Mojlun, *100 Muslim Paling Berpengaruh Sepanjang Sejarah*, Jakarta : Noura Books Mizan Publika, 2012.
- Mahfudz, Sahal, *Nuansa Fiqh Sosial*, Yogyakarta : LKiS Bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 1994.
- Mahmud, Ali Abdul Halim, *Akhlaq Mulia*, Jakarta : Gema Insani, 2004.
- Masy'ari, Anwar, *Akhlaq Al-Qur'an*, Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1990.
- Minarti, Sri, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Amzah, 2013.
- Muhajir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Bumi Aksara, 2000.
- Muhammad Jamhari dan Zainuddin, *Al-Islam 2 : Muamalah dan Akhlak*, Bandung : Pustaka Setia, 1999.
- Mudjiono dan Dimiyati, *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 1998.
- Murtiningsih, Wahyu, *Biografi Para Ilmuwan Muslim*, Yogyakarta : Pustaka Insani Madani, 2008.
- Mustofa, A. *Akhlaq Tasawuf*, Bandung : Pustaka Setia, 1997.
- Nata, Abuddin, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta : PT Raja Grafindo Pustaka, 2011.
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003.
- Noor Salim, Abu Ahmadi, *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, Bandung : Bumi Aksara, 1986.
- Nurdin Mohamad, Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran, aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, menarik*, Jakarta : Bumi Aksara, 2014.

- Purwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1985.
- Ratna, Qori, *100 Ilmuwan Muslim Para Pelopor Sains Modern*, Klaten : Galmas Publisher, 2014.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Misbah, Vol 14*, Tangerang : Lentera Hati, 2005.
- Shoimin, Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta : Ar-Ruuz Media, 2016.
- S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996.
- Sudjana Ibrahim, Nana, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, Bandung : Sinar Baru, 1999.
- Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development/R&D)*, Bandung : CV. Alfabeta, 2016.
- Sunan Ampel, IAIN, *Pengantar Studi Islam*, Surabaya : Sunan Ampel Press, 2012.
- Syafri, Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur`an*, Jakarta : Rajawali Pers, 2012.
- Tim Dosen Agama Islam, *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa*, Malang : IKIP Malang, 1995.
- Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terbaru*, Gita Media Press. Tahun Tidak Di Cantumkan.
- Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.

